

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran aparatur pemerintah dan bagaimana koordinasi antar instansi terkait dalam mengembangkan dan mendidik koperasi-koperasi yang ada di kota lhokseumawe. Seperti yang kita tahu bahwa di Kota Lhokseumawe dari sekian koperasi yang ada, setengahnya di kategorikan tidak aktif, oleh sebab itu menjadi suatu ketertarikan peneliti dalam meneliti hal ini karena membuat peneliti bertanya-tanya mengapa bisa dari sekian koperasi yang ada di kota ini hampir setengahnya tidak aktif, bagaimana bisa terjadi. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pembubaran koperasi yang tidak aktif, apakah sudah sesuai standar operasional prosedur yang ada atau belum dan mengetahui rintangan dan hambatan yang di alami oleh dinas terkait dalam membina koperasi yang menjadikan koperasi yang tidak aktif harus di bubarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab koperasi tidak aktif karena kurangnya perhatian dan pembinaan dari instansi / dinas terkait dalam membina mendidik dan mengevaluasi koperasi yang ada sehingga koperasi-koperasi tidak aktif tersebut harus di bubarkan. Namun dinas / instansi tersebut bukan tidak punya alasan mengapa kurangnya pembinaan pelatihan dan evaluasi dari mereka, dinas / instansi terkait mengakui memang kurang pembinaan dari mereka namun tidak serta merta mereka yang salah, hal tersebut terjadi karena kurangnya suplai dana dari pemerintah Kota Lhokseumawe kepada dinas untuk membina, melatih koperasi sehingga koperasi yang sudah didirikan harus mandiri, siapa yang kuat maka tetap axis siapa yang lemah maka menjadi tidak aktif dan pada akhirnya harus rela dibubarkan.

Kata kunci: Koperasi, pembubaran, pembinaan.